**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang telah di ajukan, terutama dalam penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, oleh karenanya istilah yang di ajukan sebagai judul skripsi akan dikemukakan terlebih dahulu penegasan judul.

Adapun pengertian yang akan ditegaskan dalam judul skripsi ini adalah:

**“MANAJEMEN MASJID ISLAMIC CENTER ARRAYAN DALAM PEMBINAAN ROHANI MASYARAKAT DI GEDUNG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN”**, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola.Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpipinan dan kepemimpinan, yaitu orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.[[1]](#footnote-1)

Masjid kata masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang Islam.[[2]](#footnote-2) Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan” kata jadi ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukan tempat.[[3]](#footnote-3) Dari pengertian masjid di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa bangunan yang di susun secara baik dan khusus tersebut difungsikan dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

 Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun. Bentuk.[[4]](#footnote-4)

Jika mendapat awalan me- menjadi “membina” yang mempunyai arti membangun, mendirikan mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan itu sendiri berarti “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik[[5]](#footnote-5). Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer adalah “proses membina, membangun atau menyempurnakan, upaya mendapat hasil yang lebih baik.

Dari pengertian di atas maka dapat di definisikan bahwa arti dari pembinaan rohani masyarakat adalah segala upaya atau tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam pmemperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi atas keadaan jiwa seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang di anutnya.

Masjid Islamic Arrayan Center Gedung Tataan adalah rumah ibadah muslim yang berada di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 127, Sukaraja, Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Masjid Islamic Center ini merupakan salah satu masjid yang menawarkan kenyamanan saat beribadah, didukung dengan fasilitas yang memadai di dalam masjid tersebut, seperti adanya AC di ruangan, alat-alat sholat yang lengkap, tempat wudhu yang luas, dan tentunya semuanya terawat dengan baik.

Kesimpulan pada skripsi ini meninjau pada proses pengelolaan dan pembinaan rohani yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk mengatur dan memanajemen guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses memakmurkan masjid di Masjid Isalamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

1. **Alasan Memilih Judul**

Penelitian memilih judul ini dikarnakan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Masjid merupakan sarana tempat yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam Peneliti mengambil penelitian di Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan karena potensi masjid ini sangat besar, betapa pentingnya masjid dalam melakukan syiar Islam kepada semua latar belakang salah satunya dalam pembinaan rohani masyarakat.
2. Makmurnya suatu masjid adalah sebagai hal yang pokok bagi agama Islam, dan masjid sebagai institusi yang paling berkompeten tegak dan semaraknya syi’ar agama Islam serta sebagai pusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan umat islam.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan keilmuan penulis/relevansinya dengan jurusan penulis yaitu Manajemen Dakwah, di dukung oleh referensi yang cukup dan lokasi Objek penelitian terjangkau dan mudah mendapatkan data dilapangan sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan perencanaan.
4. **Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam.* Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya.Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam.Allah SWT telah berfirman dalam QS. Ali Imran: 19.

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam…” (QS:Ali-Imran/3:19)

Agama Islam adalah agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapat kan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah *ta’ala* bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya. Allah *ta’ala* berfirman, agama Islam adalah ajaran yang mencakup akidah/keyakinan dan syariat/hukum. Islam adalah ajaran yang sempurna, baik ditinjau dari sisi aqidah maupun syariat-syariat yang di ajarkannya:

Secara umum dapat dikatakan bahwasanya Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang rendah dan hina.Islam memerintahkan segala macam amal salih dan melarang segala amal yang jelek. Islam adalah agama Ibadah, oleh karenanya Umat Islam tidak bisa dilepaskan dengan yang namanya Masjid, yang didirikan dengan tujuan melaksanakan kewajiban-kewajiban Umat Muslim.

 Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdi kepada Allah. Pada waktu itu hijrah dari Mekah ke Madinah ditemani shahabat beliau, Abu Bakar, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasalam melewati daerah Quba disana beliau mendirikan Masjid pertama semenjak masa kenabiannya, yaitu Masjid Quba. Dapat dilihat dari ayat dibawah ini:

Artinya:*“*janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya, masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Didalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih*”*(Q.S At Taubah/9: 108).

 Ayat tersebut menjelaskan bahwa memakmurkan atau memberdayakan masjid-masjid Allah adalah kewajiban seorang mukmin dan sebagai bukti orang beriman secara paripurna.

Pertumbuhan masjid di Indonesia dalam kehidupan modern sekarang ini, tergolong sangat pesat, di berbagai kota di bangun masjid-masjid raya Islamic Center, termasuk masjid-masjid raya dilingkungan pesantren yang menyebar di seluruh pelosok negeri. Akses umat Islam untuk mengunjungi tempat ibadah menjadi kian mudah saja menyusul kehadiran banyak masjid dan mushola di hampir setiap tempat, tidak terkecuali dikawasan perkantoran, bisnis, pendidikan, tempat pelayanan umum, dan wisata.

Menurut data Dewan Masjid Indonesia (DMII), dewasa ini terdapat sekitar 700 ribu masjid dan mushalla yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Jumlah sebanyak ini berarti merupakan yang terbesar di dunia atau setara dengan total jumlah keseluruhan masjid yang terbentang dari kawasan Maghribi di bagian Barat Afrika hingga Bangladesh di sebelah Timurnya[[6]](#footnote-6)

Pertumbuhan pesat masjid dan mushala di negeri ini bernilai positif karena setidaknya mencerminkan kecenderungan menguatnya kesadaran religius dan semangat keberagamaan di kalangan umat Islam. Kendati demikian, bila mencermati lebih lanjut bagaimana pengelolaan masjid-masjid itu, yang tidak sedikit diantaranya dibangun dengan desain arsitektur semegah dan seindah mungkin dan dengan biaya yang cukup besar, ternyata yang baru lebih pada aspek hardware (perangkat keras)-nya, belum software (perangkat lunak)-nya. Dalam arti, pertumbuhan masjid yang terus bertambah itu kurang di imbangi dengan penerapan sistem manajemen masjid yang profesional dan modern lantaran masih banyak dikelola secara tradisional[[7]](#footnote-7).

Berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus , kegiatan, maupun berkenaan dengan jama’ah. Jika saja problematika Masjid ini di biarkan begitu saja, maka hal inilah yang menjadi tantangan bagi masjid.

Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.

Soekarno pernah mengingatkan bangsa ini dengan akronim jali merah jangan sekali-kali melupakan sejarah*.* Soekarno sebagai tokoh Islam dan Kebangsaan itu memberikan alur arah kehidupan bangsa ini melalui monumen-monumen yang yang berupa masjid yang pertama di bangun masjid di Jogjakarta namanya Masjid Syuhada setelah selesai dibangun masjid di Jakarta yaitu Istiqlal kemudian masjid kecil didepan Istana Negara namanya Baiturohim dan yang terakhir beliau merintis membangun Masjid di depan kampus ITB Bandung yang diberi nama oleh beliau Masjid Salman Alfariji jadi tidak ada Istiqlal kalo tidak ada Syuhada. Istiqlal artinya kemerdekan syuhada artinya pahlawan jadi tidak ada kemerdekaan tanpa pengorbanan dan perjuangan dari syhuhada itu.

Setelah Istiqlal dibangun Masjid Baiturahim akan di bawa kemana bangsa ini. Soekarno menggambarkan Indonesia ini akan di jadikan baiturrohim rumah yang penuh kasih sayang bagi rakyatnya maka dibangun Masjid Baiturahim didepan Istana Negara, untuk mencapai Baiturrohim bagaimana caranya di bangunlah masjid di depan Kampus ITB Bandung yang diberi nama oleh beliau salman alfariji. Bung karno memahatkan pesan ini melalui masjid. Artinya soekarno sangat faham akar gerakan bangsa ini dasarya adalah masjid. Karena ini di inspirasi oleh hadist Nabi SAW

Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan di dalam Shahihnya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّه مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya: *Dari Abu Hurairah -radhiyallahu’anhu- Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya*.” (HR. Muslim dalam Kitab al-Masajid wa Mawadhi’ as-Shalah).

Dalam upacara resmi Kamis, 24 Agustus 1961. Pada waktu itu Soekarno berpidato, ”Kita bangsa Indonesia, saudara-saudara, harus belajar menjadi satu bangsa yang besar. Membuat masjid, buatlah. Janganlah kecil-kecilan. Buat kota besar seperti Jakarta yang di pusat dari tanah air Indonesia, buatlah semegah-megahnya dan bisa memberi tempat sembahyang kepada 50 ribu, 60 ribu, 70 ribu manusia. Kita ini adalah satu bangsa yang berukuran tiga, saudara-saudara, tiga dimensional, panjang, lebar, tinggi.”[[8]](#footnote-8)

Qurais Shihab menjelaskan masjid tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah telah membuktikan multifungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial lainnya.

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat,[[9]](#footnote-9) karena itulah dalam mengelola masjid tidak akan terlepas dengan manajemen. Manajemen yang baik salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah Masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak punya pola pembinaan yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi Masjid yang sebenarnya. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola pembinaan yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah Masjid terutama umat muslim disekitar.

Sikap pengurus masjid, menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan dengan secara akrab dan bekerjasam secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid.Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jama’ahnya.

Pengurus masjid dengan sikap-sikap Keterbukaan, Keakraban dan Kesetiakawanan wajar jika mereka berhasil memimpin, mengelola, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat dukungan.Bantuan dan kerjasama para jama’ahnya sikap seperti itu mencerminkan pribadi yang dapat di suritauladani oleh jama’ahnya. Sehingga apa yang mereka lakukan membawakan kemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil yang baik dan berkah bagi berbagai pihak.

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid maka harus dikelola dengan baik dan benar sehingga apa yang kita cita-citakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan masjid akan tercapai. Berdasrkan pokok-pokok pemikiran diatas maka dalam pengamatan pra –survey penulis, Manajemen Masjid Islamic Center belum lumayan efektif. Selain itu kegiatan dalam keagamaan secara umum Majid Islamic Center Arrayan masih banyak kekurangan.

Dari berbagai permasalahan di atas, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis pembinaan maupun kepengurusan Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dalam melaksanakan manajemennya secara lebih mendalam.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengangkat suatu rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Dalam Pembinaan Rohani Masyarakat ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan rohani masyarakat di Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Peswaran?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. Tujuan Penenlitian
5. Penulis ingin mengetahui Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan di Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dalam Pembinaan Rohani Masyarakat.
6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan rohani masyarakat Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Peswaran
7. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada Jurusan Mnajemen Dakwah dan menjadi referensi bagi Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, serta dapat menjadi referensi bagi peminat dakwah yang selanjutnya akan menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang.

1. Manfaat Praktis
2. Menjadi gambaran salah satu model manajemen kemasjidan yang lebih baik dan sebagai acuan dalam menentukan langkah kegiatan untuk mengembangkan masjid kedepan agar lebih baik dan profesional.
3. Dapat memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dakwah aktifitas dakwah khususnya pengelola masjid di Kabupaten Pesawaran serta masyarakat umum lainnya dalam berbagai aspek kehidupan.
4. **Metode Penelitian**
5. **Jenis dan Sifat Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seseorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.[[10]](#footnote-10)

1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan.Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala.[[11]](#footnote-11)Kegiatan manajemen masjid oleh takmir masjid Islamic Center yaitu mengatur atau mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten, sehingga peneliti dapat mengetahui manajemen yang dilakukan oleh takmir Masjid Islamic Center Arrayan.

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai obyek penelitian, untuk mengetahui karakteristik, distribusi, umur, urbanisasi, tingkat penghasilan rata-ratajumblah anggota keluarga, gaya hidup, minat dan hingga kebutuhan lainnya yang menjadi acuan atau sebagai pedoman penelitian tertentu.[[12]](#footnote-12)

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti. Yaitu dapat mengetahui Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan dalam Pembinaan Rohani di Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumblah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah yang di wakili oleh sampel.[[13]](#footnote-13)

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran yang keseluruhannya berjumlah 54 orang

1. Sampel

Sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi. Percontohan mempunyai karakteristik yang mencerminkan karakteristik populasi. Karena itu sampel merupakan perwakilan dari populasi. Istilah lain menyatakan bahwa sampel harus representatif.[[14]](#footnote-14) Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel yang digunakan *porpositive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

*Porpositive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Cara ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan tujuan tertentu, tetapi ada syarat syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Pengambilan Sempel harus berdasarkan ciri-ciri sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil mengandung cirir-ciri yang terdapat pada populasi
3. Penentuan karakterlistik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.
4. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
5. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
6. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
7. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri.[[15]](#footnote-15)

Dengan demikian penulis memberi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran minimal selama 2 tahun.
2. Aktip dan bertanggung jawab atas kepengurusan.
3. Yang membidangi bidang yang penulis teliti.

Berdasrkan kriteria diatas dan memperhatikan pertimbangan tertentu. Masjid islamic Canter Arrayan Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Ketua Masjid Islamic Center Arrayan, 1 Orang
2. Sekretaris Masjid Islamic Center Arrayan, 1 Orang
3. Ketua Harian Masjid Islamic Center Arrayan, 1 Orang
4. Bidang Haji dan Umrah Masjid Islamic Center Arrayan, 1 Orang
5. Bidang Peribadatan Masjid Islamic Center Arrayan, 1 Orang
6. Bidang Ibadah Sosial Masjid Islamic Center Arrayan, 1 Orang

Dengan demikian yang akan menjadi sempel adalah sebanyak 6 orang.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang ditetapkan.[[16]](#footnote-16) Oleh karena itu penulis akan menentukan dan memilih metode pengumpulan data yang akan membantu untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di ungkapkan sebelumnya. Maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara *(interview)*

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewancara dengan responden. Metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.[[17]](#footnote-17)

Dengan metode ini yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang ditanyakan. Dalam artian meliputi wawancara terpimpin *(interview guide)* yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.[[18]](#footnote-18)Seperti mewancarai takmir masjid dan marbot Masjid Islamic Center Arrayan Gedong Tataan. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah

1. Metode Observasi

Menurut marzuki dalam buku metodologi riset dengan menggunakan data metode observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang[[19]](#footnote-19). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *nonpartisipant observation.*Yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi, melakukan observasi pengumpulan data dan inpormasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial/organisasi yang diamati[[20]](#footnote-20). Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, dan catatan kejadian pelaksanaan Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan.

1. Metode Dokumetasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya[[21]](#footnote-21). Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang:

1. Sejarah berdirinya Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan
2. Struktur kepengurusan Masjid Islamic Center Arrayan Gedong Tataan
3. Data-data yang berkaitan dengan subyek/obyek yang akan diteliti.

Data dimaksud meliputi: gambaran umum Masjid Islamic Center Arrayan Gedong Tataan, visi dan misi, struktur kepengurusan dan informasi Aktivitas Manajemen dalam pembinaan rohani Masjid. Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

1. Metode Analisa Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain[[22]](#footnote-22).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Proses selanjutnya, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data diolah di analisis kemudian menyimpulkan. Dalam penganalisisan ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatip, yaitu: digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut teori untuk diambil suatu kesimpulan[[23]](#footnote-23). Sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

Dari situ analisa yang akan dilakukan, kemudian ditarik suatu kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus menuju umum[[24]](#footnote-24). Dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini

1. **Tinjauan Pustaka**

Sebagai pemikiran dasar dalam penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian melakukan penelitian awal terhadap penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan manajemen masjid. Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, di antaranya :

1. Dien Muhammad Ismail Biraniska, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam NIM. 15410194, (2010).

Penelitian yang berjudul : Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Mustaqiem Danuqusuman Baciro Gondokusuman. Dalam penulisan ini, peneliti lebih memfokuskan tentang optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan , artinya penelitian yang dilakukan berbicara tentang peran dan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan.

1. Azis Muslim UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial NIM. 04502141 (2009).Penelitian yang berjudul : Manajemen Pengelolaan Masjid (Konsep Ilmu Suhrawardi). Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana manajemen pengelolaan (idaroh) masjid menurut konse ilmu Suwardi.
2. Feri Rahmawan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial NIM. 09250019 (2014). Penelitian yang berjudul : Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduwali, Milati Seleman Jawa Tengah).

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan judul-judul yang penulis uraikan di atas maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan kesamaan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Kesamaan

Bila di lihat dari kesamaan tentang judul-judul yang di uraikan di atas, maka kesamaan yang dimiliki baik dalam skripsi ini maupun skrispsi yang diuraikan di atas sama-sama berbicara tentang masjid.

1. Perbedaan

Bila dilihat dari perbedaannya, dalam judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Manajem Masjid Islamic Center Arrayan Dalam Pembinaan Rohani Masyarakat Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran . Sedangkan judul di atas berbeda dengan dari judul yang penulis teliti.

**BAB II**

**MANAJEMEN MASJID DAN PEMBINAAN ROHANI**

1. **MANAJEMEN MASJID**
2. **Pengertian Manajemen Masjid**

Manajemen berasal dari bahasa inggris, *management,* yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Manajemen dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tazhim,* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya[[25]](#footnote-25).

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris management, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerjanya “*to manage*,” yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. Kata tersebut berasal dari bahasa italic, yakni “*meneggio*” yang berarti pelaksanaan sesuatu atau pengurusan sesuatu atau lebih tepatnya “penanganan” sesuatu.

Pengertian lain manajemen disebut “idarah”. Dengan demikian, manajen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan[[26]](#footnote-26).

Kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur’an antara lain dalam ayat-ayat berikut:

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid” (QS,Al-Araaf/7:31)

Artinya:” hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS At-Taubah/9:18)

Artinya: dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat*.”*(QS Al-Bakarah/2:114)

Artinya: dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*”*(QS Al-Jin/72:18)

 Secara teoritis konseptual, masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah syi’ar ke Islaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrawi, material spiritual dimulai.

 Berbagai catatan sejarah telah menorehkan mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh-oleh cipta jasmani, ruhani dan intelektual di pusat peradaban, yaitu Masjid.[[27]](#footnote-27)

Akan tetapi kini banyak di antara masji-masjid di Tanah Air yang memang masih memperlihatkan fungsinya sangat sempit. Masji-masjid hanya ramai ketika shalat jum’at dan Ramadhan, namun di hari-hari lain terasa sepi. Masyarakat masih menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah khusus (mahdlah) sehingga melupakan sejarah masjid itu sendiri.

Untuk itu para pengelola masjid hendaknya berpikir dan menginfenterasikan bagaiman mencari solusi gejolak terpaan problematika jama’ah masjid. Tentu hal ini menjadi mimpi belaka saat mengelola masjid tanpa diiringi manajemen yang baik. oleh karena itu hendaknya masjid tidak hanya di pandang suatu bangunan yang megah semata, namun perlu untuk dimakmurkan oleh seluruh komponen baik pengelola maupun jama’ah agar terlaksana *“Izzul Islam Wa al-Muslimin”*

**2.**  **Fungsi Manajemen Masjid**

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi Manajemen yang berbedawarnanya sampai detik ini, namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* pelaksanaan *(actuating),* pengawasan *(controlling)[[28]](#footnote-28).*

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti

**Tabel 1**

**Fungsi –Fungsi Dasar Manajemen**

|  |  |
| --- | --- |
| **PLANNING (P)** | Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan bagaimana? |
| **ORGANIZING (O)** | Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana? |
| **ACTUATING (A)** | Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan kerja sama yang baik. |
| **CONTROLLING (C)** | Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan yang diadakan tindakan-tindakan perbaikan. |

Sumber G.R Terry (dikutip Sukarna) h.71.

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya.Misalnya, konsep coordinating dari fayol telah di anggap sudah dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin di capai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapai dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksankan. Jadi perencanaan mensyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan di lakukan, bagai mana melakukannya, kapan melakukanya, siapa yang akan melakukan. Dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasar yang mendahului fungsi-fungsi yang lain.

Perencanaan (*planning)* adalah fungsi dasar *(fundamental)* manajemen, karena *organizing, staffing, directing* dan *controling*  pun harus terlebih dahulu direncanakan[[29]](#footnote-29).

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menhubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan[[30]](#footnote-30).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan yang efektif fungsi-fungsi lain.

1. Pengorganisasian

Organisasi tumbuh dari kebutuhan manusia untuk bekerja sama. Kerja sama dapat lebih produktif dan efisien dengan adanya struktur organisasi. Atau dengan kata lain alasan untuk berorganisasi adalah membuat agar kerja sama manusia efektif. Pengorganisasian *(organizing)* adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang di butuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakanya, serta pengkoordinasian hubungan hubungan wewenang dan informasi baik secara horisontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

Pengorganisasian *(organizing)* adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi suatu sistem yang bersifat sosio teknis. Menurut*Richard L. Daft:* Pengorganisasian adalah kesatuan-kesatuan sosial yang diarahkan kesuatu tujuan, sistem-sistem aktivitas yang distruktur dengan sengaja dan dan yang mempunyai batasan-batasan yang dapat di identifikasi. Terdapat empat elemen kunci pada definisi ini, yaitu:

1. Kesatuan sosial, yang berarti orang dan kelompok.
2. Terarah kepada tujuan, yang berarti organisasi itu ada untuk mencapai tujuan.
3. Sistem-sistem aktivitas yang distruktur dengan sengaja, artinya organisasi tersebut melaksanakan aktivitas-aktivitas kerja.
4. Batasan-batasan yang dapat diidentifikasi, artinya batasan tersebut mengidentifikasi elemen-elemen mana yang berada di dalam dan yang mana yang berada diluar organisasi[[31]](#footnote-31). Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan yang distruktur dengan sengaja yang di arahkan ke suatu tujuan.
5. Pelaksanaan

Menurut BintoroTjokroadmudjoyo,pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagian S.P Mengemukakan bawa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.Lembaga Adminitrasi Negara RI merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari pendapat beberapa diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci.Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu system.

1. Pengawasan

 Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah di tentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan telah digunakan seepektif dan seefesien mungkin guna mencapai tujuan. Definisi tersebut merupakan definisi yang di ajukan oleh Robert J. Miockler, yang mengacu pada unsure-unsur pokok proses pengawasan .

 Melihat definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang di tetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

 Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian ,Pelaksanaan dan Pengawasan fungsi-fungsi tersebut hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Selain itu fungsi-fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berurutan.

Jika di amati secara seksama jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula pula di temukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatan seperti perpustakaan, pengajian, baitul mal wattamwil dan lain sebagainya, adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

1. Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, Masjid sebagai tempat bersujud sering di artikan pula sebagai baitullah (rumah Allah), maka masjid di anggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat jum’at, shalat tarawih, shalat ied shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf.

1. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan dan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja pada malam jum’at pada umumnya diselenggarakan pengajian orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, dibeberapa masjid yang besar terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti khursus bahasa Arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang, kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar di kampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

1. Tempat bermusyawarah kaum muslim

Pada zaman Rasulullah Masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

1. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan tempat konsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya, dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya.

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak lainnya.

1. Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengusrus masjid. Namun, demikian belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi grup Islam dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa di lakukan.

1. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan di bandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak di pahami antara kaum muslim sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena di anggap hanya sebagai tempat shalat.

1. Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat

Masalah shadaqah, infak dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dan infaq dan shadaqah dapat dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerkan ekonomi umat.

Untuk beramal sholeh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya oleh karena masjid di jadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad Saw, maupun masa sekarang. Dalam rangka pembinaan umat melalui masjid, sedikitnya ada tiga hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baikyang menyangkut aspek sosial, budaya, ekonomi serta politik.Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

**3.** . **Unsur-Unsur Manajemen Masjid**

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pimpinan pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan saran manajemen masjid, yang yang telah dikenal dengan “Enam M” yakni:

 *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (bahan-bahan), *Methods* (cara melakukan pekerjaan), *Machines* (mesin), dan *Market* (pasar).[[32]](#footnote-32)

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus di tentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controling* serta dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya.

1. **Peranan Masjid**

Masjid yang pertama kali di bangun oleh Nabi Muhammad Saw.Adalah masjid Quba’ yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah.Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid di bangun atas dasar ketqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa di katakan bahwa masjid berperan sebagai:

1. Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan,politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang di hadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah.Karena masjid di anggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan masyarakatan yang berhubungan dengan ke islaman.Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat.Dari masjid bisa di ajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan.Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

1. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidilharam di lambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana di dalamnya terdapat Ka’bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia.Sedangkan Masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di pulau Jawa.

1. Masjid sebagai pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantarannya mendirikan perpustakaan mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu komplek seperti sekarang ini, masjid di manfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akarab dengan masjid dalam menuntut Ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar.

 Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan tempat kursus, seperti kursus elektronika, komputer, radio, Tv, atau kursus bahasa asing, inilah suatu cara memakmurkan masjid, dimana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid sepertinya adanya kegiatan pengajian atau melakukan tadarusAl-Qur’an.

Sebagaimana telah disebutkan beberapa peran masjid di atas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim. Seiring dengan kemajuan zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting ialah:

1. Sebagai sumber aktivitas

Masjid dijadikan sebagi awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai.Keadaan darurat yang dialami oleh Rassul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi malah mendirikan masjid.Peran masjid pada awal hijrah di Madinah ialah tidak hanya menitip beratkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi. Sehingga masjid di zaman Rasulullla SAW sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

Aspek tujuan, Allah berfirman QS, Surat At-Taubah 9:107, 108.

Artinya: “107. dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[660]. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).108. janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya.di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”(QS. At-taubah/9:17)

Artinya:” hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*”.* (QS At-Taubah/9:18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah tujuan taqwa dan tujuan menghilangkan kemudharatan dan memberikan kemaslahatan bagi umat.Jadi dalam mendirikan sebuah masjid, perlu perhatian khusus maksud dari unsur pendiriannya.

Sebab, dizaman Rassulullah, terbukti adanya masjid didirikan dengan tujuan menghilangkan kemudharatan, dengan maksud untuk menyatukan umat Islam. Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan. Perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam.

1. Sebagai penampung arus informasi modern

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai sesuatu alternative didalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi ke Islaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecah problema hidup yang bermanfaat lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun menghadapi tantangan berat yang membawa terjebak kedalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang di abaikannya.[[33]](#footnote-33)

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah penerusan dampak negatif yang di timbulkan oleh media teknologi yang semakin maju dengan begitu cepatnya. Dilain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid (*jamaah masjid*) menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna informasi, dan pengatur informasi yang akurat.

Dalam menghadapi perbuatan (ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan duniawi), melalui masjid dengan informasi yang akurat bisa berperan sebagai:

1. Faktor pengimbang

Lewat masjid, diharapkan bisa membawa umat Islam mengimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

1. Faktor penyaring

Dari masjid, umat Islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan Islami dari arus peradaban yang terjadi akibat penemuan dan pengaruh berbagai teknologi dan informasi modern.

1. Faktor pengaruh

Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

**5. Tujuan Manajemen Masjid**

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena hendaknya tujuan di tetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk di perjuangkan berdasrkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan itu jelas, realitas dan cukup menanntang ,maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujauan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan di bedakan sebagai berikut:

1. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:
2. Tujuan primer
3. Tujuan sekunder
4. Tujuan individual dan social
5. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas
6. Tujuan jangka panjang
7. Tujuan jangka menengah
8. Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dan alternative yang ada. Kecakapan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat di capainya.[[34]](#footnote-34)

**6. Bidang Idarrah**

Idarah berarti adminitrasi, yaitu tata laksana adminitrasi perencanaan kegiatan masjid, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan adminitrasi.[[35]](#footnote-35)

Dari pengertian di atas idarah dibagi menjadi 2 macam yaitu :

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi:

Kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah SAW. Selayaknya difahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi zaman dewasa ini adalah zaman yang di penuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen, yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter, “berpikir praktis,perbuatan teratur dan baik.” Karenanya, penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah oleh para pengurus masjid bagian dakwah dan pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang di alami oleh jamaah, yakni:

1. Lemah dan kurang mantapnya aqidah Islamiyah dan jiwa umat
2. Kurangnya pengertian jamaah terhadap agama
3. Kelemahan dalam memelihara hubungan ukhwah Islamiyah
4. Kemerosotan dalam menumbuhkan ahlakul karimah
5. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak
6. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat Islam

Penanggulangan kelemahan dan kekurangan itu dapat dilakukan dengan, misalnya konsultasi mendalam yang melibatkan para pengurus masjid, imam dan khotib. Di dalam kesempatan musyawarah itu mereka urun merembuk dalam jiwa besar, berbicara dengan jujur, dan mencoba menyelami aspek psikologi sosial dan penghajatan rasa keagamaan mayoritas umat. Dari istu dirancang khotbah yang mengena untuk mengobati penyakit umat, khotbah yang berbobot dan menghidupkan roh Islam.

Mungkin ada yang mengira hal-hal itu mempersulit pelaksanaan sholat jumat prasangka itu tidak benar langkah ini justru dimaksudkan agar umat mampu memanfaatkan wadah yang ada sebaik-baiknya, sehingga tercipta kegairahan suatu komunitas yang dinamis. Masyarakat yang kehidupan rohani yang segar, mental yang baik, jiwa yang marhamah dalam merealisasikanajaran Islam dengan landasan hablumminallah hablumminanas.

Sikap hidup yang jumud dan statis harus diganti dengan sikap yang rajin, bergerak, dan dinamis. Dengan begitu, pengurus telah berusaha mempertinggi mutu keislaman umat, membina rasa persaudaraan dan solidaritas jamaah, dan memberikan kepuasan baik rohani maupun tanggung jawab bersama agar setiap pribadi muslim dapat menegakan agama menurut kemampuan masing-masing. Tumbuhnya rasa kesadaran beragama dan tanggung jawab demi tegaknya panji-panji agama merupakan kemajuan, peningkatan kecerdasan dan tindak aman muslim yang membawa rahmatan lila’lamin.

**6. Bidang Imarrah**

Imarahberarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.[[36]](#footnote-36)

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa di golongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Diantaranya adalah;

a. mendirikan dan membangun masjid

b. membersihkan dan membangun masjid, serta memberinya wewangian

c. mendirikan shalat di masjid

d. memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur’an di masjid

e. memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya.[[37]](#footnote-37)

Menelusuri sejarah masjid sejak zaman Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan. Pada jaman Nabi, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan, tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahannya. Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang dapat petunjuk Allah[[38]](#footnote-38). Seperti yang dinyatakan dalam QS. At-Taubah:18

Artinya: hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah/9:18).

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh pengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali dari kegiatan untuk memakmurkannya bahan sepi dari aktivitas.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

1. Majelis Ta’lim

Pada umumnya, masjid memiliki majelis ta’lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu.Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memiliki waktu malam jum’at. Penyelenggaraan oleh majelis ta’lim merupakan upaya memakmurkan masjid.

Pengajian oleh majelis ta’lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok-kelompokekonomi lainnya. Dengan terselenggarakan pengajian maka banyak orang membuka kios, sehingga pengajianmu memiliki dampak ekonomi lainnya. Agar majelis ta’lim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis ta’lim dilaksanakan oleh pengurus masjid bidang Pendidikan dan Peribadatan.

Pengurus Majelis Ta’lim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bnetuk yang sederhana. Program kerja diajukan dalam rapat pengurus masjid dilakukan setiap tahun.

1. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Masjid bisa diperlengkapi dengan taman pendidikan Al-Qur’an dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an, didaerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya dilaksanakan setelah shalat maghrib yang di bimbig oleh para ustadz maupun kiai.

1. Penyelenggaraan Bimbingan Haji Dan Umrah

Seiring berkembangnya ekonomi umat yang makin meningkat, maka umat Islam sudah banyak yang menunaikan Ibadah Haji. Menunaikan Ibadah Haji sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi rukun Islam yang ke lima. Di masjid-masjid besar diselenggarakan bimbingan haji diposisikan sebagai kaum yang mampu, sedangkan yang belum berhaji diposisikan sebagai kaum yang mampu.Jamaah haji harus mampu menjadi teladan atau uswatun khasanah.Orang-orang yang sudah menjalankan ibadah haji harus menjadi penggerak jamaah Islam menuju umat berkualitas.

1. Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya Remaja dari kalangan umat Islam didaerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim didaerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi mudah yang berwawasan Islam. Mayoritas remaja Islam condong didik sekuler. Misalnya orang tua jarang menyuruh anak remajanya untuk belajar ngaji dan bahasa arab, mereka lebih cenderung menyuruh anaknya belajar bahasa asing. Remaja Islam juga lebih cenderung berperilaku sekuler, mengikutu budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Remaja masjid harus mampu melakukan kajian-kajian Islam secara sederhana dan berkelanjutan serta harus diarahkan oleh orang tua dengan cara memberikan keteladanan yang berahlakul karimah.

1. Perpustakaan Masjid

Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya.Masjid bisa dijadikan pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat.Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini masih sangat dangkal, akibat belum tersedianya fasilitas perpustakaan masjid.Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan.Seringkali remaja masjid berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang berorientasi hiburan, seperti musik dan olahraga, tetapi dalam bidang keilmuan masih sangat diabaikan.Untuk itu perlu teladan dari kaum orang tua, khususnya orang tua sudah, khususnya orang tua yang sudah purna bakti (pensiun) untuk lebih memperhatikan atau mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu melalui perpustakaan masjid.

1. Koperasi Masjid

Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan adalah pekerjaan yang begitu mudah ,namun kelanjutan operasionalnya biasanya yang diperlu dipertanyakan. Pembentukan koperasi yang berwawasan Islam dibangun atas dasar ukhwah Islamiah atau persaudaraan Islam.Masjid sebagai tempat perkumpulnya umat Islam, baik dalam kegiatan shalat berjamaah atau pengajian-pengajian berjamaah merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi masjid maka, masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan harian jamaah, khususnya menyediakan makanan dan minuman yang benar-benar halal.

**7.**  **Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)**

Ri’ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, namun pengertian yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana prasarana jamaah.[[39]](#footnote-39)

Pemeliharaan masjid antara lain:

1). Bentuk bangunan atau arsitek

 Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang di pengaruhi oleh berbagai factor antara lain; peran dan perkembangan budaya daerah sebagian dari kebhinekaan bangsa indonesia, peran dan pengaruh ilmu teknologi dan campuran.

Dalam desain masjid untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembang jamaah perlu adanya ruang-ruang sebagai berikut;

a) Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain; kegiatan ibadah sholat lima waktu, kegiatan sholat jum’at, kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar Islam.

b) ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jamaah

c) ruang pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jamaah.

d) ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jamaah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.

2). Pemeliharaan dari kerusakan

 Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus di pelihara dan dirawat dengan baik antara lain; karpet sembahyang, papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti pengeras suara, amplifer dan lain-lain.

3). Pemeliharaan kebersihan.

 Pemeliharaan lingkungan masjid sangat penting karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya [pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain;

a) kebersihan hendaknya di perhatikan seperti penyediaan senitasi dan saluran jamaah air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudhu, wc, dan laiin-lainnya

b) pemagaran untuk menghindari gangguan.

c) penyediaan tempat air parkir dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.

d) penghijauan dan pembuatan taman yang dipelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jamaah.

Dengan adanya pembinaan di bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia, sehingga dapat memberikan daya tarik rasa yang nyaman dan menyenengkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Bangunan saran pendukung dan perlengkapann masjid harus dirawat agar dapat di gunakan sebaik mungkin, serta tahan lama seiring bertambahnya usia bangunan biasanya akan muncul pada bagian tertentu yang yang dapat mengalami kerusakan seperti misalnya, pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

**B. Pembinaan Rohani**

**1. Pengertian Pembinaan Rohani Masyarakat**

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun. Bentuk.[[40]](#footnote-40) Jika mendapat awalan me- menjadi “membina” yang mempunyai arti membangun, mendirikan mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan itu sendiri berarti “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer adalah “proses membina, membangun atau menyempurnakan, upaya mendapat hasil yang lebih baik.

 Selanjutnya pengertian rohani secara secara etimologi, kata “rohani” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti 1. Roh 2. Berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani.[[41]](#footnote-41) Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer di jelaskan rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang di wujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang di anutnya.

Dari pengertian di atas maka dapatdi definisikan bahwa arti dari pembinaan rohani masyarakat adalah segala upaya atau tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam pmemperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi atas keadaan jiwa seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang di anutnya.

**2. Bentuk Pembinaan Rohani Masyarakat**

Berdasrkan pengertian dari pembinaan rohani masyarakat itu sendiri, maka menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan rohani masyarakat dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

a. bimbingan langsung

yaitu komunikasi langsung di mana pembimbing dan klien langsung bertatap muka. Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik:

i). Individual, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat di lakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan kerumah, kunjungan dan observasi kerja klien.

ii). Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal yang dapat di terapkan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok, karyawisata, sosiodarma, dan *group teaching.*

b. bimbingan Tidak Langsung

adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok, teknik yang digunakan adalah;

i). Individual, dilakukan melalui surat, telepon, fax, email dan lain sebagainya.

ii). Kelompok dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi.

**3. Unsur- Unsur Pembinaan Rohani Masyarakat**

Dalam upaya mencapai tujuan dari prmbinaan rohani masyarakat yang telah di tetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung . adapun unsur-unsur tersebut adalah;

1. materi

pada dasrnya materi pembinaan rohani masyarakat itu tergantung pada tujuan pembinaan rohani masyarakat hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi pembinaan rohani masyarakat dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu; masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah budi pekerti. Keseluruhan materi pembinaan rohani masyarakat pada dasarnya bersumber pada Al-Qur’an dan Hadist serta Ijtihad para Ulama.

1. Pembina

Pembina adalah seseorang yang membina sekelompok orang dalam pembinaan dan memiliki syarat-syaratsebagai berikut;

1). Kemampuan profesional

2). Memiliki sifat atau kepribadian yang baik

3). Memiliki kemampuan bermasyarakat

4). Bertaqwa kepada Allah SWT.

c. metode

 Metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica”* artinya ajaran tenteng metode. Dalam bahasa Yunani, “metode” berasal dari bahasa “I*methodos”* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *“thoriq”.* metode yaitu cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Secara sematik “metode” berarti cara atau jalan yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.[[42]](#footnote-42)

Dengan demikian metode pembinaan rohani masyarakat adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan pembinaan rohani masyarakat yang efektif dan efesien.

Pada uraian berikut ini penulis akan menguraikan secara singkat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan rohani masyarakat pada umumnya;

1. Metode ceramah

Yaitu suatu teknik atau metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Ceramah dapat pula bersifat berpidato (retorika), khutbah, mengajar dan sebagainya. Kelebihan dari metode ceramah ini adalah sifatnya yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia , jika waktunya terbatas, bahan atau materinya dapat di persingkat. Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) dapat di sampaikan materi yang sebanyak banyaknya dan lebih mendalam. Sedangkan kelemahannya adalah kurang efektifnya pemahaman materi oleh objek pembinaan/pendengar, karena komunikasinya bersifat satu arah.

1. Metode tanya jawab/ dialog[[43]](#footnote-43)

Yaitu penyampaian materi pembinaan dengan cara mendorong audience (peserta pengajian) agar lebih aktip dan bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang di berikan. Sehingga dengan metode ini audience akan langsung memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya. Disamping itu kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalah fahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-ajaran agama. Dan menerangkan suatu persoalan yang belum pernah di mengerti, yang kesemuaanya itu dapat secara jelas dengan langsung dijelaskan pada objek pembinaa. Dalam metode ini terdapat komunikasi dua arah maka penyampaian materi akan dengan efektif dapat di fahami oleh objek pembinaan. Sehingga pokok-pokok persoalan agama dapat lebih luas dan lebih dalam diketahui oleh audience.

Dalam situasi apapun, idealnya masjid dapat dijadikan pusat kegiatan masyarakat untuk berusaha mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik. jika selama ini pusat pembinan masyarakat masih terpusat kelembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang harus juga dikembangkan lembaga-lembaga kemasjidan sebagai salah satu alternatif pembinaan umat dan bahkan bangsa secara keseluruhan.

Jadi dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode pembinaan rohani masyarakat adalah suatu cara yang ditempuh dalam rangka mengoptimalkan kemampuan atau potensi keimanan dan ketaqwaan seseorang untuk mengatasi segala kesulitan yang di alami terbimbing.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM MASJID ISLAMIC CENTER ARRAYAN GEDUNG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

1. **PROFIL MASJID ISLAMIC CENTER ARRAYAN GEDUNG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**
2. **Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Islamic Center Arrayan**

Masjid Islamic Center Arrayan Pesawaran terletak di Jalan Ahmad Yani Kabupaten Pesawaran Kecamatan Gedung Tataan Propinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran sendiri adalah salah satu Kabupaten yang dimekarkan pada tanggal 02 November 2007 berdasarkan undang-undang nomor 33, yang semula menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran beribukota Gedung Tataan.

Masjid Islamic Center Arrayan letaknya cukup strategis karena berada di pinggir jalan lintas tiga yaitu: Tanggamus, Pringsewu dan Pesawaran. Karena lokasinya yang sangat strategis itulah umat Muslim pelancong yang sedang melakukan perjlanan lintas kabupaten, termasuk ke Lampung Barat juga sering mampir ke Masjid Islamic Center Arrayan untuk melakukan ibadah sholat Fardhu, maupun digunakan sebagai *Rest Area.*

Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran diberi nama Islamic Center Arrayan, di bangun dengan dana APBD sebesar Rp. 28 Milyar Rupiah. Masjid dalam kompleks Islamic Center ini mampu menampung 3000 jamaah. Masjid Islamic Center Arrayan mulai dibuka secara resmi oleh Bupati Pesawaran bersamaan dengan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh ribuan jamaah dari seluruh desa dan kecamatan di Kabupaten Pesawaran.

Sedangkan upacara peresmian Masjid Islamic Center Arrayan dilaksanakan pada hari jum’at 13 Maret 2015 oleh Menteri dalam negeri yaitu Bapak Tjahyo Kumolo, didampingi oleh Gubernur Lampung Bapak Ridho Ficardo, Bupati Pesawaran Bapak Aries Sandi Darma Putra, Bupati Lampung Selatan Bapak Rycko Mendoza dan Kapolda Lampung Brigen Pol Heru Winarko. Peresmian di tandai dengan penandatanganan dokumen dan prasasti oleh Mendagri dilanjutkan dengan pengguntingan pita peresmian gedung Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

Sejak diresmikan Masjid Islamic Center Arrayan langsung dijadikan tempat kegiatan ke-Islaman bagi masyarakat sekitar, selain digunakan untuk sholat fardhu dan sholat jum’at saja. Peringatan hari besar Islam (PHBI) setingkat Kabupaten juga dilakukan di masjid ini, sehingga jamaah yang datang kadang-kadang tidak dapat ditampung lagi. Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran juga digunakan sebagai tempat manasik haji, pelepasan dan penyambutan jamaah Haji dari tanah suci. Bupati Pesawaran juga selalu menghimbau untuk memaksimalkan fungsi dari Masjid Islamic Center Arrayan tersebut bukan hanya untuk orang dewasa saja, namun anak-anak juga harus diberikan fasilitas untuk belajar membaca Al-Qur’an, serta berbagai kegiatan perbaikan akhlak agar generasi penerus menjadi semakin berkualitas sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadist.

Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran memiliki desain seperti masjid-masjid yang berada di Timur Tengah, dengan satu kubah utama yang besar, dilengkapi dengan empat buat menara tinggi berdenah segi delapan dengan puncak lancip yang ditempatkan di keempat sudut bangunan utama. Dominasi warna yang digunakan adalah hijau, mengingat warna hijau merupakan warna favorit baginda Nabi Muhammad SAW. Selain itu, berbagai ornamen klasik turut di pasang di masjid ini agar memberikan suasana yang damai namun tetap di tambahkan beberapa bagian yang modern.

1. **Visi dan Misi Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran**
2. Visi Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran

“Meningkatkan Fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan pemberdayaan umat guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.”

1. Misi Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran
2. Mengelola organisasi dan adminitrasi Masjid
3. Meningkatkan kemakmuran Masjid
4. Memelihara bangunan Masjid.
5. Membina jamaah Masjid Islamic Center Arrayan menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
6. Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridhai Allah subhanahu wa ta’ala.
7. Tujuan Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran

Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdi kepada Allah untuk mencapai keridhaan-nya, khususnya pada lingkungan Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran

1. Peranan

Sebagai sumberdaya pembinaan umat islam khususnya di lingkungan Masjid Islamic Center Arrayan.

1. Tugas

 Menegakkan syi’ar Islam khususnya di lingkungan Masjid Islamic Center Arrayan.

1. Fungsi

Sebagai alat perjuangan Islam dan umatnya khususnya di lingkungan Masjid Islamic Center Arrayan.

1. **Struktur Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran**

Agar eksitensi Manajemen Masjid dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Untuk itu perlu adanya manajemen *idarah* dengan meningkatkan kualitas pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadminitrasian yang rapi, transfaran, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalah gunaan wewenang didalam kepengurusan masjid.

Adapun kepengurusan Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran periode 2015-2018 yakni sebagai berikut:

**STRUKTUR PENGURUSMASJID ISLAMIC CENTER ARRAYAN**

**KABUPATEN PESAWARAN PERIODE 2015-2018**

**DEWAN PENASEHAT**

1. **BUPATI PESAWARAN**
2. **KETUA DPRD KABUPATEN PESAWARAN**
3. **WAKIL BUPATI PESAWRAN**
4. **SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN PESAWARAN**
5. **KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTRIAN WILAYAH AGAMA KABUPATEN PESAWARAN**
6. **KEPALA BAGIAN MENTAL dan SPRITUAL SETDAKAB PESAWARAN**

**PEMBINA**

1. **KETUA MUI KAB. PESAWARAN 7. KETUA DMII KAB. PESAWARAN**
2. **KETUA PC NU KAB. PESAWARAN 8. Hi. KITO MALIKI BA.**
3. **KETUA PD MUHAMMADIYAH KAB. PESAWARAN**
4. **KETUA PD MIF’TAHUL ANWAR KAB. PESAWARAN**
5. **KETUA PD LDII KAB. PESAWARAN**
6. **KETUA PD DDII KAB. PESAWARAN**

**WAKIL KETUA UMUM**

1. **Hi. MUHAMMAD ASGHARI AMIR**
2. **UST. M AFIFUDIN, AS**
3. **Drs. Hi. RAFI’UDIN HAMIM, SPd,I**

**KETUA HARIAN**

 **UST. AHMAD ULINNUHA**

 **KETUA UMUM**

 **UST. ENDANG ZAINAL HAIDIR**

**BENDAHARA**

**1. SUPRIYANTO S,PD.**

**2. ZULKARNAIN**

**WAKIL KETUA HARIAN**

**1. USTADZ KHOIRUDDIN S,PDI. 4. SUSISNO S,PD**

 **2. HI. BUDI SUTRISNO BA 5. AHAMAD EFENDI S.H.**

 **3. EDI WALUYO S,PD.**

**SEKRETARIS**

**1. AHMAD FAIZUN LC**

**2. MEDI PARMANTO. S. KOM**

**BIDANG PHBI dan DAKWAH**

1. **AHMAD TUNUSI S.Pd.I**
2. **UST. HAMIMI**

**BIDANG PERENCANAAN**

1. **SRI NUGRAINI, ST. MT**
2. **MUCHLIS. ST.**

**BIDANG UMUM DAN PERLENGKAPAN**

**1. SRI NUGRAINI S.T.M.T**

**2. MUCHLIS M.T**

**3. EFENDI**

**BIDANG PERIBADATAN**

1. **UST. ROZIKIN**
2. **UST. HAMZAH**

**BIDANG HUMAS dan INFORMATIKA**

1. **Drs. Hi. RAUF NM**
2. **UST. AHMAD DA’E**

**BIDANG KOPERASI dan KESEHATAN**

1. **UST. SYUKUR SALIM S.Pd.I**
2. **UST. AHMAD NURMAN**

**BIDANG PEMELIHARAAN FISIK dan LINGKUNGAN**

1. **Hi. TUKIJO**
2. **MUSLIH HIDAYAT**
3. **SUTARNO**
4. **SELAMET MULYANTO**

**BIDANG PERPUSTAKAAN MT, RISMA, TPA dan DINIYAH**

1. **SEPRI YUANDA, S,Pd,I**
2. **UST. KHOTIBUL UMAM S.Pd.I**
3. **UST. HARIS MA’MUN**

**BIDANG IBADAH SOSIAL**

**1. Hi. MUAHAMMAD IDRIS S,Pd.I.**

**2. UST. EDI PURWANTO**

**3. YAHYA ANANG NUNING**

**BIDANG HAJI dan UMRAH**

1. **Drs. Hi. KHALIMI**
2. **Hi. ALIMUDDIN S.Sos**

**BIDANG HISAB RUKIYAT DAN ARAH KIBLAT**

1. **KYAI. NURSALIM YUNUS**
2. **KIYAI. ZAINURI S.Pd.I**

**[[44]](#footnote-44)**

1. **Wewenang Pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten**

 **Pesawaran**

1. Dewan Pelindung dan Penasehat

1). Pelindung dan penasehat bertindak untuk atas nama pelindung dan penasehat.

1. Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan masjid.
2. Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid
3. Ketua Takmir Masjid

1. Memeimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing.

2. Mewakili masjid ke luar dank ke dalam.

3. Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Mendatangi surat-surat penting, termasuk surat atau atau nota pengeluaran/dana/harta dan kekayaan masjid.

5. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.

6. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.

7. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jamaah.

1. Ketua Harian

1). Menerima surat masuk dan melaporkan/ menyampaikan ke wakil ketua sesuai dengan bidangnya.

2).Mengontrol kesiapan Imam,Khotib, Muazin dan kebersihan lingkungan Masjid.

3). Melaporkan ke wakil ketua sesuai bidangnya, apabila ada yang mau memakai semua fasilitas yang ada di lingkungan Masjid Islamic Center.

d. Wakil Ketua

1). Bertanggung jawab penuh atas jalannya organisasi dan mengontrol seluruh program kerja kepengurusan masjid.

2). Bertanggung jawab dalam memimpin adminiterasi kepengurusan Masjid, meliputi kepegawaian, perlengkapan, ketatausahaan, keuangan, banguanan, dan alat-alat rumah tangga masjid.

3). Melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pembuatan, keputusan, kepengesahan, pengkordinasian dan penyempurnaan bagi tercapainya seluruh tujuan kegiatan masjid.

4). Menghadiri menyelenggarakan ke instansi terkait, atas persetujuan ketua umum.

5). Mewakili ketua apa bila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada tempat

6). Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari

7). Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah dengan seluruh pengurus masjid.

8). Mengkordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan, dan membimbing seluruh kegiatan bidang dan melaksanakan amanah organisasi.

 Catatan:

Wakil Ketua 1. Membawahi bidang

1. Bidang perencanaan
2. Bidang umum dan perlengkapan
3. Bidang koperasi dan kesehatan
4. Bidang humas dan informatika

Wakil Ketua II membawahi bidang

1. Bidang peribadatan
2. Bidang haji dan Umroh
3. Bidang Ibadah Sosial

Wakil Ketua III Membawahi Bidang

1. Bidang hisab rukyat dan arah kiblat
2. Bidang pemeliharaan fisik dan lingkungan
3. Bidang perpustakaan, Risma dan Diniyah
4. Sekretaris Masjid
5. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
6. Memberikan layanan teknis dan administrative.
7. Membuat dan mendistribusikan undangan.
8. Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
9. Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuaan.
10. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris seperti membuat surat menyurat dan pengersipan.
11. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua takmir masjid.
12. Bendahara Masjid
13. Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid.
14. Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas masjid.
15. Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.
16. Bertanggung jawab kepada ketua takmir masjid.
17. Dewan PHBI Masjid
18. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan acara-acara wirid pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari raya besar.
19. Menyusun kepanitian peringatan hari raya besar islam.
20. Merencnakan agenda kegiatan.
21. Dewan Sosial Masjid.
22. Bertanggung jawab terhadap partisipasi positif jamaah dalam setiap aktivitas masjid melalui pendekatan yang baik.
23. Bertanggung jawab terhadap berlansungnya aktvitas layanan sosial terhadap jamaah seperti santunan yatim, fakir miskin, khitana, pernikahan kurban/akikak dan sumbangan kematian.
24. Bertanggung jawab terhadap terjalinnya hubungan yang baik terhadap lembaga-lembaga yang da dilingkungn masjid.
25. Bertanggung jawab terhadap ketua.
26. Dewan Pendidikan Masjid
27. Bertanggung jawab terhadap berlansungnya aktivitas pendidikan, baik yang bersipat rutin maupun incidental, seperti pengajian untuk seluruh tingkatan jamaah, peringatan hari-hari besar dan pengkaderan.
28. Bertanggung jawab terhadap arah pendidikan dan pribadatan yang hendak dikembangkan, seperti menentukan materi pengajian, khutbah jumat, tarawih, idhul fitri dan idhul adha.
29. Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.
30. Dewan Pembangunan Masjid
31. Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana, seperti penambahan ruangan, perbaikan fasilitas dan sebagainya.
32. Bertanggung jawab terhadap pengembangan pemanfaatan fisik masjid seperti aula masjid dan sebagainya.
33. Bertanggung jawab terhadap ketua masjid
34. Dewan Perlengkapan Masjid
35. Menginventarisasi harta kekayaan masjid.
36. Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
37. Mendata barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaan atau penggantinya.
38. Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid.
39. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
40. Dewan Kebersihan Masjid
41. Bertanggung jawab terhadap kebersihan serta keindahan masjid
42. Bertanggung jawab terhadap kerapian di dalam maupun di luar masjid.
43. Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.[[45]](#footnote-45)

**5. Program Kegiatan Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **KEGIATAN YANG BERJALAN** | **KEGIATAN YANG BELUM BERJALAN** |
| 1. | Azhan Sebelum Shalat Lima Watu | TPA |
| 2. | Shalat Lima Waktu Berjamaah | RISMA |
| 3. | Shalat Satu Minggu Sekali Yaitu Shalat Jumat | Pengajian Mingguan Ibu-Ibu Dan Pengajiaan Bapak-Bapak |
| 4. | Kegiatan Bulan Suci Rhamadan (Shalat Tarawih, Witir, Tadarus dan Buka Puasa Bersama di Masjid Islamic Center Arrayan ) | Ruqiyah Masal |
| 5. | Shalat Idhul Fitri | Perpustakaan Masjid |
| 6. | Shalat Idhul Adha |  |
| 7. | Pemotongan Hewan Qurban Bersama Jamaah Masjid Islamic Center Arrayan |  |
| 8. | Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw |  |
| 9. | Memperingati Tahun Baru Islam |  |
| 10. | Memperingati Isra’ Mi’raj |  |

1. **Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Dalam Pembinaa Rohani Masyarakat**

Masjid Islamic Center Arrayan Kecamatan Gedung Tataan Pesawaran suatu lembaga organisasi yang senantiasa bergerak dalam amar ma’ruf nahi mungkar terhadap masyarakat Pesawaran. Ceramah, khutbah, seminar, pelatihan-pelatihan merupakan salah satu kegiatan dari beberapa kegiatan yang dimiliki Masjid Islamic Center Arrayan. Upaya yang dilakukan pengurus Masjid Islamic Center Arrayan terbagi dalam beberapa jenis yakni mengkordinir pengurus untuk mengisi khutbah jum’at, mengkordinir pengurus yang mendapat tugas yang mengisi pengajian yang mencakup ibadah, muamalah, dan akhlak.[[46]](#footnote-46)

 Dalam upaya meningkatkan pembinaan rohani masyarakat, maka pengurus masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran mengadakan beberapa majelis ta’lim atau kajian-kajian untuk mengembangkan sumberdaya umat dalam memperteguhkan akhlak dengan mengadakan pelatihan manajemen DKM, pelatihan guru, TPA, pelatihan membaca Al-Qur’an cepat, dan setiap kegiatan keagamaan masyarakat di libatkan seperti Tablig Akbar, MTQ, Pengajian, hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, Isra Miraj, Maulid, Nabi istighasah akbar dan Pemotongan/ pembagian hewan kurban. Ada pun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan rohani

masyarakat dengan memberdayakan masyarakat yang Islami agar terciptanya kualiatas pengurus dan anggota binaan Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran yang beriman dan bertaqwa berahlak mulia khususnya umat yang telah terbina.

Sementara pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran mengadakan pembinaan rohani masyarakat melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat namun itu semua tidak berjalan dengan harapan. Artinya pengurus masjid harus lebih mengoptimalakan hal-hal lain seperti pembinaan melalui kelompok *holaqoh* (tarbiyah). Pembinaan tersebut berkaitan dengan pengembangan diri. Hal ini untuk membekali diri dalam memberikan solusi terhadap permaslahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.

memakmurkan Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, yang biasanya untuk mencapai kemakmuran atau kemajuan masjid itu tidak terlepas dari pengurus dan jamaah masjid itu sendiri. Yang dimaksud dari memakmurkan masjid ini bukan dari segi pembangunannya saja yang bermegah-megahan akan tetapi yang memakmurkannya dari segi kegiatan atau rutinitas ibadah shalat lima waktu, menunaikan zakat, dzikir tempat kumpulnya orang mukmin, tempat penampakan syiar-syiar agama dan kegiatan-kegiatan yang motivasinya membangun, meramaikan dan menghidupkan masjid.

Kebetulan ketua Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran masih diberikan amanah walaupun sipatnya meneruskan dari Bapak Haji Sugeng yang pada saat itu di tarik menjadi ketua MUI Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 dan di teruskan oleh Ustadz Endang Zainal Haidir. Banyak mempunyai program dalam pembinaan rohani masyarakat terutama salah satunya adalah ta’lim dari Dewan Dakwah yang dilakukan seminggu sekali yakni pada hari minggu malam senin yang dimana setiap pengisi pengajian selalu bergantian dari pengurus Masjid itu sendiri, dalam hal ini ketua masjid menginginkan dari element masyarakat bisa dapat mengikuti majelis ta’lim khususnya untuk masyarakat Pesawaran . Dan yang ke dua yaitu ta’lim dari ibu-ibunya setiap satu bulan sekali itu ada yang namanya istighosah akbar untuk para ibu-ibu itu setiap tanggal lima yang jamaah nya kurang lebih 300 0rang khusunya Kecamatan Gedung Tataan yang telah berjalan semenjak berdirinya Masjid. Dan termasukyang lain itu ada anak-anak yang memang kegiatan rohaninya belajar ngaji yaitu TPA yang kebetulan di amanahkan kepada Ustadz Fudholi yang memang tinggal di Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran dan sedikit-dikit mengaji kitab, dan memang harapan dari ketua masjid Ustadz Endang Haidir adalah ada yang mondok menetap yang dimana gedung atau tempat tinggal untuk santri sudah ada namun belum tercium oleh masyarakat. Dan ada juga TK, PAUD dan RISMA nya. Dari kecil sampe yang tua ada dan itulah yang diharapkannya kegiatan itu dapat berjalan semestinya.[[47]](#footnote-47)

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran belum menjalankan kegiatan keagamaan itu karena factor kurang bertanggung jawabnya dari pengurus-pengurus yang memang ditugaskan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan itu. Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran belum mencapai kemakmuran dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan pendidikan mencangkup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah supaya anak anak dan remaja dapat di didik sesuai dengan ajaran islam Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran belum memilik kegiatan pendidikan formal atupun nonformal, akan tetapi dilingkunagnnya terdapat pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri, Smp Negeri 1 Gedung Tataan dan SMA 1 Negeri Gedung Tataan sehingga murid murid dari sekolahan itu bisa melaksanakan kegiatan ibadah sholat dzuhur berjamaah di Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran.[[48]](#footnote-48)

Dalam situasi apapun, idealnya masjid dapat dijadikan pusat kegiatan masyarakat untuk berusaha mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik. jika selama ini pusat pembinan masyarakat masih terpusat kelembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang harus juga dikembangkan lembaga-lembaga kemasjidan sebagai salah satu alternatif pembinaan umat dan bahkan bangsa secara keseluruhan

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Suatu kewajiban maupun sunatullah manakala kegiatan yang dilakukan baik untuk individu maupun lembaga terdapat unsu-unsur pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Hal ini berlaku pada Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dalam merealisasikan program.

1. Faktor Pendukung
2. Dari strategis penempatan masjid Masjid Islamic Center Arrayan.
3. Dari segi arsitektur-arsitektur modern dan megah yang dimiliki Masjid Islamic Center Arrayan masjid ini dibalut dengan warna hijau dilengkapi lima menara yang tinggi serta menjulang.
4. Dari segi suara imam sebagai mana suara imam merupakan daya tarik bagi umat Islam yang mendengar apalagi suara imam itu begitu merdu serta cara pembacaan ayat Al-Qur’an fasikh, jelas dan terang.
5. Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu dan wc Masjid Islamic Center Arrayan terlihat bersih dan harum, mukena serta sajadah yang bersih dan harum dibersihkannya setiap harinya, lantai yang bersih sehingga nyaman dalam melaksanakan sholat.
6. Faktor Penghambat
7. kurang memahami akan tugas dan kewajiban yang telah di sepakati bersama sesuai program DKM.
8. Metode rekrutmen pengurus masjid hanya berdasarkan komunikasi personal tidak berdasarkan masukan dan inspirasi jamaah masjid.
9. Pengurus masjid tidak berada dilingkungan masjid karena lokasi tempat tinggalnya jauh sehingga semua kegiatan atau kekurangan masjid tidak di ketahui dan hanya menunggu laporan.
10. Kesulitan pengurus bila harus menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan.[[49]](#footnote-49)

**BAB IV**

**ANALISA MANAJEMEN MASJID ISLAMIC CENTER ARRAYAN**

1. **Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan**

Memakmurkan Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran untuk mencapai kemakmuran atau kemajuan masjid itu tidak terlepas dari pengurus dan jamaah masjid itu sendiri. Yang dimaksud dari memakmurkan masjid ini bukan dari segi pembangunannya saja yang bermegah-megahan akan tetapi yang memakmurkannya dari segi kegiatan atau rutinitas ibadah shalat lima waktu, menunaikan zakat, dzikir tempat kumpulnya orang mukmin, tempat penampakan syiar-syiar agama dan kegiatan-kegiatan yang motivasinya membangun, meramaikan dan menghidupkan masjid.

Tentu hal ini menjadi mimpi belaka saat mengelola masjid tanpa diiringi manajemen yang baik. namun perlu dimakmurkan oleh seluruh komponen baik pengelola maupun jama’ah agar terlaksana *“Izzul Islam Wa al-Muslimin”* adapun lingkup manajemen masjid yang perlu diperhatikan pengurus masjid atau pengelola masjid adalah sebagai beruikut

1). Bidang Idarah.

2). Bidang Imarah.

3). Bidang Riayah.

1. **Idarrah Masjid Islamic Center Arrayan**

 Dalam teori BAB II pada halaman 40 dijelaskan bahwa dalam bidang idarah adalah pembinaan dalam bidang adminitrasi dan manajemen masjid yang meliputi perencanaan kegiatan masjid, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap manajemen masjid Di gedung Tataan Kabupaten Pesawaran di setiap tahunya melakukan pembugaran struktural organisasi. fungsinya tumpang tindih, proses perencanaan dilakukan disetiap awal tahun melakukan rapat kerja. Bidang-bidang atau pengurus bekerja dengan tugas dan perannya.

 Tujuan arah apa yang di ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka panjang, sedang, dan panjang yang akan dilakukan satu tahun kepengurusan. Ini merupakan sangat efektif sekali didalam pembugaran organisasi agar struktur pengurusan tetap berjalan dengan baik.

 Dalam proses Pembinaan Rohani Masyarakat Di Gedung Tatan Kabupaten Pesawaran berdasarkan hasil wawancara yang *pertama* selalu melihat terlebih dahulu frofil calon jamaah darimana jamaah itu berasal baik itu baik didalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, suku, agar pembinaan terhadap masyarakat tersampaikan. *Kedua* menyusun rencana proses kegiatan pembinaan rohani masyarakat setelah menyusun dan merencanakan maka akan disusun bentuk-bentuk atau rencana kerja satu tahun kedepan yang ingin dilakukan baik itu sifatnya harian, mingguan dan bulanan. *Ketiga* menyusun konsep materi pembinaan yang akan dilakukan kepada masyarak sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadist. Menyusun konsep pelaksanaan monitoring selama satu tahun agar proses pembinaan terarah dan teratur.

 Untuk mencapai tujuan Masjid yaitu terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdi kepada Allah untuk mencapai keridhaannya, maka untuk merealisasikan tujuan mulia itu perlu manajemen yang baik, dimana organisasi masjid harus bekerja sama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat perlu diperlukan didalam semua kegiatan terutama kegiatan masjid yang terimplikasi kepada kebahagiaan dunia akhirat.

 Bukan hanya itu pengurus masjid islamic center memiliki sifat keterbukaan terhadap keluar masuknya dana yang ada di kas masjid hal ini terlihat dari bendahara masjid yang selalu menginfokan kepada jama’ah, berapa uang kas masjid dan pengeluaran serta pemasukan kas masjid pada setiap bulanya yang yang di umumkan pada hari jum’at sebelum sholat jum’at dilakukan dan pada waktu sholat hari raya idul fitri baik idul adha.

1. **Imarrah** **Masjid Islamic Center Arrayan**

Didalam melakukan pembinanbidang imarrah pengurus masjid melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid sesuai dengan teeori pada Bab II bahwa pembinaan imarrah adalah pembinaan yang meliputi ibadah pembinaan Majelis ta’lim pembinaan risma perpustakaan, peringatan hari besar Islam, pembinaan koperasi dan kesehatan.

1. Pembinaan Ibadah

 Pada umumnya semua masjid digunakan sebagai tempat ibadah seperti tempat sholat lima waktu. Bukan untuk sholat lima waktu saja masjid juga digunakan untuk sholat jum’at dan sholat sunah seperti sholat sunah hari raya dan sholat sunah lainya. Begitu juga masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran difungsikan sebagai tempat ibadah.

 Dapat dianalisis bahwa didalam melakukan fungsi masjid sebagai tempat ibadah seperti sholat dirasa cukup baik namun alangkah baik lagikalau prngurus masjid ini dapat menghimbau atau mengajak seluruh jama’ah untuk mau melakukan ibadah sholat di masjid maka fungsi masjid sebagai tempat ibadah akan berjalan dengan baik dan upaya pengurus masjid untuk mremakmurkan masjid dapat dikatakan berhasil. Di dalam melakukan ini pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawarandihadapkan oleh beberapa faktor seperti pekerjaan aktivitas/kegiatan yang jauh diluar, malas berjamaah dimasjid mementingkan kepentingan lain dan lain sebagainya.

1. Pembinaan Remaja Masjid Islamic Center Arrayan

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian, Pengurus Ta’mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab, maksud dan sasaran dari pembinaan remaja masjid yaitu RISMA Masjid Islamic Center Arrayan

Pembinaan Remaja Masjid di Masjid Islamic Center Arrayan hanya ada beberapa yang berjalan dikarenakan RISMA-nya aktif di Masjid yang dari dulu dekat dengan runah-rumah warga sebelum Masjid Islamic Center Arrayan dibangun oleh karena itu Kegiatan pembinaan remaja masjid di Masjid Islamic Center Arrayan dapat penulis simpulkan bahwa Imarahnya dari bidang pembinaan remaja masjid tidak berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa RISMA memang sudah aktif di Masjid yang berada dekat rumah warga yang dari semenjak di lingkungan itu mempunyai masjid, sehingga Masjid Islamic Center Arrayan hanya beberapa remaja yang mengikutu RISMA di masjid itu.

1. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Islamic Center Arrayan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jama’ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan Masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan formal ataupun non-formal di Masjid Islamic Center Arrayan tidak terlalu baik seperti Taman Pendidikan Al-Quran, Perpustakaan Masjid, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Dari hal itu penulis menyimpulkan bahwa dari kegiatan pendidikan dan pelatihan Masjid Islamic Center Arrayan belum mencapai Imarahnya.

1. Kegiatan kesejahteraan umat

 Masjid Islamic Center Arrayan dapat penulis simpulkan bahwa Imarahnya dari bidang kesejahteraan umat belum berjalan dengan baik, dikarenakan beberapa kegiatan yang tidak terrealisasi karena faktor banyaknya pengurus Masjid Islamic Center Arrayan yang tidak bertanggung jawab terhadap amanahnya.Ini semua perlu di evaluasi oleh ketua masjid agar kegiatan kepengurusan selanjutnya bisa berjalan dengan efektif.

 Dapat disimpulkan bahwa Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran belum bisa dikatakan makmur karena dari kegiatan masjid yang diterangkan di atas banyak sekali kegiatan yang belum terealisasi seperti TPA, RISMA dan Pengajian mingguan Ibu-ibu ataupun Bapak-bapak juga kegiatan lainya belum bisa dikatakan sepenuhnya terlaksana. Dikarenakan faktor berikut:

1. kurang memahami akan tugas dan kewajiban yang telah di sepakati bersama sesuai program DKM.
2. Metode rekrutmen pengurus masjid hanya berdasarkan komunikasi personal tidak berdasarkan masukan dan inspirasi jamaah masjid.
3. Pengurus masjid tidak berada dilingkungan masjid karena lokasi tempat tinggalnya jauh sehingga semua kegiatan atau kekurangan masjid tidak di ketahui dan hanya menunggu laporan.

Makmurnya atau berkembangnya suatu masjid tergantung pada jamaah dan pengurusnya, Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran kurangnya bermasyarakat silaturrami antara pengurus masjid dan jamaah. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaahnya, demikian pula jamaah tidak akan terurus jika tidak ada pengurusnya maka dari itu pengurus dan jamaah masjid harus saling pengertiaan demi melancarkan serta menyukseskan kegiatan-kegiatan masjid.

Kesungguhan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, menjadi faktor yang krusial dan efektif dalam merealisasikan pembinaan jamaah masjid dan masyarakat disekelilingnya. Dengan demikian pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, menjalankan terlalu banyak fungsi dan tugasnya sehingga belum tercapailah kemakmuran masjid itu sendiri. Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, bisa dikatatan belum mencapai makmur karna dari kegiatanya banyak yang belum terealisasi dengan baik bahkan ada yang sama sekali tidak terealisasi.

1. **Riayah Masjid Islamic Center Arrayan**

Riayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan, data lapangan menunjukan bahwa bidang riayah masjid islamic center sangat mendukung dan memenuhi kebutuhan adanya ruang-ruang sebagai berikut;

a) Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain; kegiatan ibadah sholat lima waktu, kegiatan sholat jum’at, kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar Islam.

b) ruang wudhu yang sangat nyaman

c) ruang pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jamaah.

d) ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jamaah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.

1. Pemeliharaan dari kerusakan

 Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas dirawat dengan baik antara lain; karpet sembahyang, papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti pengeras suara, amplifer dan lain-lain.

2. Pemeliharaan kebersihan.

 Pemeliharaan lingkungan masjid islamic center mempunyai halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman sehingga Jamaah merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya [pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain;

a) kebersihan yang selalu diperhatikan oleh pengurus atau marbot masjid yang setiap hari selalu memperhatikan penyediaan senitasi dan saluran jamaah air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudhu, wc, dan laiin-lainnya

b) pemagaran untuk menghindari gangguan.

c) penyediaan tempat lahan parkir yang dimana dijaga oleh Satpol PP yang keamaan nya terjamin bagi jamaah maupun pengunjung .

d) adanya taman yang dipelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jamaah.

 Jadi dari pernyataan tersebut penulis dapat menganalisa bahwa didalam melakukan pembinaan bidang riayah perlu adanya kerja sama antar pengurus masjid dan jamaah agar masjid selalu bersih dan rapi, tanpa adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan jamaah ini tidak akan aberjalan dengan baik sehingga dapat memberikan daya tarik rasa yang nyaman dan menyenengkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

1. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Masjid Faktor**
2. **Faktor Pendukung**

 Faktor pendukung dalam proses pembinanaan rohani masyarakat berbagai pendukung dirasakan seperti:

1. Ketua yang selalu memberikan motivasi serta ikut serta didalam membantu kegiatan masjid atau pembinaan rohani masyarakat.
2. Memiliki tempat yang tetap untuk memudahkan kegiatan dalam proses pembinaan rohani masyarakat dan memudahkan persoalan administrasi dan sebagainya.
3. Memiliki jaringan yang baik dengan lembaga/organisasi Islam seperti NU, DDII serta organisasi kemasyarakatan lainya
4. Mempunyai hubungan baik dengan pemerintahan propinsi dan kabupaten
5. **Faktor Penghambat**
6. kurang memahami akan tugas dan kewajiban yang telah di sepakati bersama sesuai program DKM.
7. Kemajemukan masyarakat terutama suku yang menyulitkan komunikasi
8. Metode rekrutmen pengurus masjid hanya berdasarkan komunikasi personal tidak berdasarkan masukan dan inspirasi jamaah masjid.
9. Pengurus masjid tidak berada dilingkungan masjid karena lokasi tempat tinggalnya jauh sehingga semua kegiatan atau kekurangan masjid tidak di ketahui dan hanya menunggu laporan.
10. Dari segi budaya masyarakat belum memahami arti dan fungsi masjid yang sebenarnya masyarakat masih memilii pandangan bahwa masjid hanya sebagai tempat melakukan sholat jum’at dan shalat hari raya saja.

 **BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai manajmen masjid yang telah dikemukan dari bab-bab sebelumnya yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan Dalam Pembinaan Rohani Masyarakat Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

 Dalam proses manajemen Masjid Islamic Center Arrayan meliputi tiga bidang yaitu sebagai berikut :

1. Bidang Idarrah

 Yaitu pembangunan didalam pembinaan masjid yang meliputi adminitrasi, manajemen dan pengorganisasian masjid. Bukan hanya itu pengurus Masjid Islamic Center memiliki sifat keterbukaan terhadap keluar masuknya dana yang ada di kas masjid hal ini terlihat dari bendahara masjid yang selalu menginfokan kepada jama’ah, berapa uang kas masjid dan pengeluaran serta pemasukan kas masjid pada setiap bulanya yang yang di umumkan pada hari jum’at sebelum sholat jum’at dilakukan dan pada waktu sholat Hari Raya Idul Fitri baik Idul Adha. Oleh karena itu manajemen sangat perlu diperlukan didalam semua kegiatan terutama kegiatan masjid yang terimplikasi kepada kebahagiaan dunia akhirat.

1. Bidang imarrah

 Dapat disimpulkan bahwa Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran dalam bidang *Imarah* belum bisa dikatakan makmur karena dari kegiatan masjid yang diterangkan di atas banyak sekali kegiatan yang belum terealisasi seperti TPA, RISMA dan Pengajian mingguan Ibu-ibu ataupun Bapak-bapak juga kegiatan lainya belum bisa dikatakan sepenuhnya terlaksana. Dikarenakan faktor berikut:

1. kurang memahami akan tugas dan kewajiban yang telah di sepakati bersama sesuai program DKM.
2. Metode rekrutmen pengurus masjid hanya berdasarkan komunikasi personal tidak berdasarkan masukan dan inspirasi jamaah masjid.
3. Pengurus masjid tidak berada dilingkungan masjid karena lokasi tempat tinggalnya jauh sehingga semua kegiatan atau kekurangan masjid tidak di ketahui dan hanya menunggu laporan.
4. Bidang Ri’ayah

Yaitu pembangunan dibidang pemeliharaan bangunan masjid,lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Didalam melakukan pembinaan bidang riayah perlu adanya kerja sama antar pengurus masjid dan jamaah agar masjid selalu bersih dan rapi, tanpa adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan jamaah ini tidak akan aberjalan dengan baik sehingga dapat memberikan daya tarik rasa yang nyaman dan menyenengkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

 Keuntungan dari semua kegiatan terutama adalah dicapainya kemakmuran masjid dan menjadikan semua orang merasa perlu untuk menjadi jama’ah masjid.  Salah satu semboyan ditawarkan kepada seluruh Takmir dalam mengelola masjid adalah Layani jama’ah dengan baik, maka jama’ah akan memakmurkan masjid.

1. **REKOMENDASI**
2. Sebaiknya para pengurus lebih serius dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dan pengurus masjid bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan.
3. Bidang idarrah dan bidang imarrah Masjid Islamic Center Arrayan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dapat berjalan dengan lancar dan sukses agar pengurus dapat meniingkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengakatifkan kegiatan yang belum berjalan.
4. System Manajemen Masjid Islamic Center Arrayan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran harus lebih professional.
5. Pengurus Masjid Islamic Center Arrayan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran harus dapat mempengaruhi masyarakat yang ada dilingkungan masjid, agar dapat tertarik untuk membangun terutama memakmurkan Masjid Islamic Center Arrayan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.
6. Pengururus masjid dapat memepengaruhi masyarakat sekitar masjid dan memberikan motivasi agar mau menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

M. Kadarman, SJ, *Pengantar ilmu manajemen,* Prenhallindo, Jakarta, 2001.

Asep Usman Ismail, Cecep Kastra Wijaya, *Manajemen Masjid,* Bandung: Angkasa, 2010.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah,* Surabaya; Al-Ikhlas, 1983.

Abdul Rahmat, M. Arief Effend, *Seni memakmurkan Masjid,* Gorontalo; Ideas fublishing, 2014.

Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid II* , Bandung, Salamdani, 2009.

Ahmad Yani, *Panduan Pengelola Masjid,* Pustaka Intermasa, Jakarta, 2007.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-qur’an Tajwid Dan Terjemahan,Al-hikmah,* Surakarta:ziyadbooks, 2010.

Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek. Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat.

*Pola Pembinaan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar.* Jakarta, 2003.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Pemberdayaan Masjid,* Jakarta:Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998.*

Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Ditjen Bimas Islam Depag RI.

*Manajemen Kemasjidan Di Lengkapi Petunjuk Arah Kiblat,* Jakarta, 2008.

Husain Usmani, *Metodelogi Penelitian Social,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid,* Jakarta: Gema Insani Press,2002.

IAIN Raden Intan, *Pedoman Penulisan Skripsi,* IAIN Raden Intan Lampung 2004.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta:Gramedia, 1994.

Lexy. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Marzuki, *Metodologi Riset,* Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Muhammad Zen, *Manajemen Masjid Berbasis The Eight Habit,* Institut Kemandirian: Pabrik Wira Usaha,2007.

Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009.

Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen,* Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.

Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid,* Cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Marwah Daud, *Teknologi emansipasi dan Transendensi*, Bandung: Mizan,1994.

Malayu S.P Hasibun, *Manajemen,* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi,* Jakarta: Raja Wali Pers, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta, Andi, 2004.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen,* Bandung: Mandar Maju, 1992.

Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam,* Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1994.

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:alfabeta,2012

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer,* Jakarta; Modern English. 1991.

Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid,* Makassar Bumi Aksara, 2013.

Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah,* Jakarta:1997.

**Sumber dari Internet**

<http://id.wikipedia> Accesed 23januari 2017

<http://id.wikipedia.org/wiki/islam> 5,maret,2012

*Metode induktif*” (On-Line), tersedia di <http://id.wikipedia>: 23januari 2017

1. A. M. Kadarman, SJ, *Pengantar Ilmu Manajemen,* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h.6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wahyuddin.*Sejarah dan Fungsi Masjid,* (Makassar : Bumi Aksara, 2013), h.55. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1994), h. 118. [↑](#footnote-ref-3)
4. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer,* (Jakarta; Modern English. 1991) h.13. [↑](#footnote-ref-4)
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1998)*,* h. 13. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ahmad Yani, *Panduan Pengelola Masjid,* (Pustaka Intermasa, Jakarta, 2007).h.7. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid* . h. 7. [↑](#footnote-ref-7)
8. Profesor Ahmad Mansyur Surya Negara *Api Sejarah Jilid II* (Bandung, Salamdani, 2009), h. 64 [↑](#footnote-ref-8)
9. Kementrian Agama Republik Indonesia.*Pemberdayaan Masjid,*(Jakarta:Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), h,4 [↑](#footnote-ref-9)
10. M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h. 21. [↑](#footnote-ref-10)
11. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta, Andi,2004),hal.11. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia,2002),hal.51. [↑](#footnote-ref-12)
13. Husain Usmani, *Metodelogi Penelitian Social,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 42. [↑](#footnote-ref-13)
14. Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah,*(Jakarta:1997), h. 60. [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:alfabeta,2012), h.218. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid,* h.224 [↑](#footnote-ref-16)
17. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta:Gramedia, 1994), h.70. [↑](#footnote-ref-17)
18. Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-8 h.83 [↑](#footnote-ref-18)
19. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 62. [↑](#footnote-ref-19)
20. Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h.36. [↑](#footnote-ref-20)
21. Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11. [↑](#footnote-ref-21)
22. Lexy. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.224 [↑](#footnote-ref-22)
23. IAIN Raden Intan, *Pedoman Penulisan Skripsi,* (IAIN Raden Intan Lampung 2004), h. 21. [↑](#footnote-ref-23)
24. “*Metode induktif*” (On-Line), tersedia di <http://id.wikipedia> ( 23januari 2017) [↑](#footnote-ref-24)
25. M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), h.. 9. [↑](#footnote-ref-25)
26. Asep Usman Ismail, Cecep Kastra Wijaya, *Manajemen Masjid,* (Bandung: Angkasa, 2010), h.21. [↑](#footnote-ref-26)
27. Muhammad Zen, *Manajemen Masjid Berbasis The Eight Habit,*(Institut Kemandirian: Pabrik Wira Usaha,2007),h.1. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Bandung: Mandar Maju, 1992),h.3. [↑](#footnote-ref-28)
29. Malayu Hasibun, *Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.91. [↑](#footnote-ref-29)
30. *Ibid.* h.92. [↑](#footnote-ref-30)
31. A. M. Kadarman. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen,* (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), h.6. [↑](#footnote-ref-31)
32. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen,* Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987),h.17. [↑](#footnote-ref-32)
33. Marwah Daud, *Teknologi emansipasi dan Transendensi*, (Bandung: Mizan,1994),h. 35. [↑](#footnote-ref-33)
34. Malayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit, h.*17. [↑](#footnote-ref-34)
35. *Manajemen Kemasjidan Di Lengkapi Petunjuk Arah Kiblat,* (Jakarta Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan syariah Ditjen Bimas Islam Depag RI), 2008, h. 4. [↑](#footnote-ref-35)
36. *Ibid.* h.7 [↑](#footnote-ref-36)
37. Abdul Rahmat, M. Arief Effend, *Seni memakmurkan Masjid,* (Gorontalo; Ideas fublishing, 2014), h.8 [↑](#footnote-ref-37)
38. H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid,* h.139. [↑](#footnote-ref-38)
39. Manajemen Kemasjidan Di Lengkapi Petunjuk Arah Kiblat*.* *Op.Cit* h,50. [↑](#footnote-ref-39)
40. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer,* (Jakarta; Modern English. 1991) h.13. [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid .* h. 205. [↑](#footnote-ref-41)
42. Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah,* (Surabaya; Al-Ikhlas, 1983), h. 99. [↑](#footnote-ref-42)
43. *Ibid*, h*.* 124. [↑](#footnote-ref-43)
44. Ahmad Faizun LC, Sekretaris Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, *Wawancara* Tanggal 20 juli 2018. [↑](#footnote-ref-44)
45. Ustad Ahmad Ulinnuha, Ketua Harian Masjid Islamic Center Arrayan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran*, Wawancara* Tanggal 23 juli 2018 [↑](#footnote-ref-45)
46. Ustadz khoirudin S.Pd. I, Wakil Ketua Harian Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, *wawancara* Tanggal 25 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-46)
47. Ustadz Endang Zainal Haidir, Ketua Umum Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, *wawancara* Tanggal 25 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-47)
48. Ustadz Rozikin, Bidang Peribadatan Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran, *wawancara* Tanggal 29 Juli 2018. [↑](#footnote-ref-48)
49. Ustadz Edi Purwanto, Bidang Ibadah Sosial Masjid Islamic Center Arrayan Kabupaten Pesawaran*, wawancara* Tanggal 27 Juli 2018. [↑](#footnote-ref-49)